



CAMPUR KODE BAHASA MADURA KE DALAM BAHASA
INDONESIA PADA INTERAKSI PENJUAL KORAN
DI TERMINAL BONDOWOSO

S K R I P S I



Asal : Pendidikan
Per :
Terima : 2 JUL 2001
No. Induk : 10236 078
Klass
417
HAM
C

Oleh :

Hambali

NIM : 970210402056

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (المحجرات ١٣)

" Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal "

(Q.S. Al Hujurat: 13)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat:

- 1) Ayahanda "Atib" dan ibunda "Misyani" yang telah memberikan doa, kasih sayang serta didikan yang sarat dengan kesederhanaan, keluhuran budi, dan falsafah hidup yang memberikan makna dalam hidupku, hingga aku bisa menghadapi berbagai tantangan, cobaan dan problematika kehidupan dalam hidupku. Hasil ini adalah sebagai rasa sayang dan baktiku yang masih belum berarti;
- 2) Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd dan Bapak Drs. Sukatman M.Pd serta Drs. Arief Rijadi, M.Si, atas perhatian, bimbingan dan motivasinya sampai selesainya penulisan skripsi ini;
- 3) Ko'sen, Nirus, Nasir, Ma'atun, Samsul, Sanidin, linatussakirah, Amrul Haki, Hokim, Ayuni Maghfirah, Sumar'um, Tutik Sulistiani, Haryano Yustian, Abdul Wasit, Lukman Hakim, dan Arianto yang telah memberikan motivasi dan perhatian yang besar kepada penulis sehingga studiku dapat terselesaikan;
- 4) Almamater yang kubanggakan.

HALAMAN PENGAJUAN

**Campur Kode Bahasa Madura ke Dalam Bahasa Indonesia pada Interaksi
Penjual Koran di Terminal Bondowoso.**

SKRIPSI

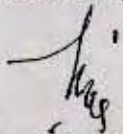
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember.

Oleh

Nama : Hambali
NIM : 970210402056
Angkatan : 1997
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat dan Tanggal lahir : Bondowoso, 11 Desember 1978

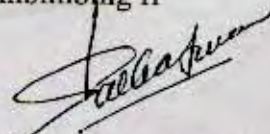
Disetujui oleh :

Pembimbing I.



Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP.131 759 526

Pembimbing II



Drs. Sukatman, M.Pd
NIP. 132 143 324

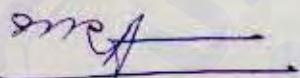
HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Juni 2001
Tempat : RU. 1 FKIP

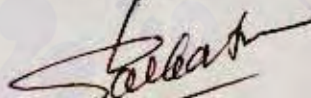
Tim Penguji:

Ketua



Drs. M. Rus Andianto,
NIP.131 286 066

Sekretaris



Drs. Sukatman, M.Pd
NIP. 132 143 324

Anggota:

1. Drs. Arief Rijadi, M.Si
NIP. 132 086 414
2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526


(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan




Drs. Saparno, M.Hum
NIP.131 274 727

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang paling mulia selain memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada :

- 1) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Pembimbing I dan Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada penulis;
- 5) Dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia;
- 6) Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Terminal Bondowoso atas bantuan fasilitas dan sumbangan data kepada penulis;
- 7) H. Amir Syaifullah, atas bantuan do'anya kepada penulis;
- 8) Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 1997;
- 9) Tutik Sulistiani, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis;
- 10) Sumar'um, sahabat dan teman dekat penulis, yang telah banyak memberikan bantuan, kritik, saran maupun masukan dalam penyelesaian skripsi ini;

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca, demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR FONEMIS DAN EJAAN	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Campur Kode.....	4
2.2 Latar Belakang Campur Kode	6
2.3 Bentuk-bentuk Campur Kode	8
2.3.1 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Kata.....	8
2.3.2 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Frase.....	8
2.3.3 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Klausa.....	9
2.3.4 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Baster.....	9
2.3.5 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Perulangan Kata	10
2.3.6 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Ungkapan atau Idiom.....	10
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	11
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	11

3.3 Data dan Sumber Data.....	12
3.3.1 Data.....	12
3.3.2 Sumber Data.....	12
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	12
3.5 Metode Analisis Data.....	12
3.6 Instrumen Penelitian.....	14
3.7 Prosedur Penelitian.....	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Bentuk Campur Kode Bahasa Madura ke Dalam Bahasa Indonesia pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso.....	15
4.1.1 Campur Kode Berbentuk Kata.....	15
4.1.1.1 Campur Kode Berbentuk Kata Benda.....	16
4.1.1.2 Campur Kode Berbentuk Kata Kerja.....	17
4.1.1.3 Campur Kode Berbentuk Kata Sifat.....	18
4.1.1.4 Campur Kode Berbentuk Kata Keterangan.....	20
4.1.1.5 Campur Kode Berbentuk Kata Penunjuk.....	21
4.1.1.6 Campur Kode Berbentuk Kata Penghubung.....	22
4.1.2 Campur Kode Berbentuk Frase.....	23
4.1.2.1 Campur Kode Berbentuk Frase Benda.....	23
4.1.2.2 Campur Kode Berbentuk Frase Kerja.....	25
4.1.2.3 Campur Kode Berbentuk Frase Bilangan.....	26
4.1.2.4 Campur Kode Berbentuk Frase Depan.....	28
4.1.3 Campur Kode Berbentuk Klausa.....	29
4.1.4 Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata.....	30
4.1.4.1 Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata Benda.....	31
4.1.4.2 Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata Sifat.....	32
4.1.4.3 Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata Keterangan.....	33
4.2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode Bahasa Madura ke Dalam Bahasa Indonesia pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso.....	34

4.2.1 Faktor yang Berlatar Belakang pada Sikap.....	34
4.2.1.1 Faktor Keakraban.....	34
4.2.2 Faktor yang Berlatar Belakang pada Kebahasaan.....	35
4.2.2.1 Faktor Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia.....	35
4.2.2.2 Faktor Dominasi Penggunaan Bahasa Madura.....	36
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	38
5.2 Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Deskripsi Bentuk Campur Kode
3. Daftar Kosakata Bahasa Madura Dalam Peristiwa Campur Kode Bahasa Madura ke Dalam Bahasa pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso
4. Instrumen Pengumpul Data Bentuk Campur Kode
5. Instrumen Pengumpul Data Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode
6. Daftar Pertanyaan Wawancara
7. Surat Izin Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup
9. Lembar Konsultasi

ABSTRAK

Hambali, Juni 2001, *Campur Kode Bahasa Madura ke Dalam Bahasa Indonesia pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso*. Skripsi Program Pendidikan bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Sukatman, M.Pd

Kata Kunci : Campur Kode Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso. Tujuan penelitian ini mendiskripsikan : (1) wujud campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso; (2) faktor- faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak tak libat cakap dan metode wawancara. Analisis data menggunakan model Spradley meliputi tiga tahap, yaitu: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, dan (3) analisis komponensial.

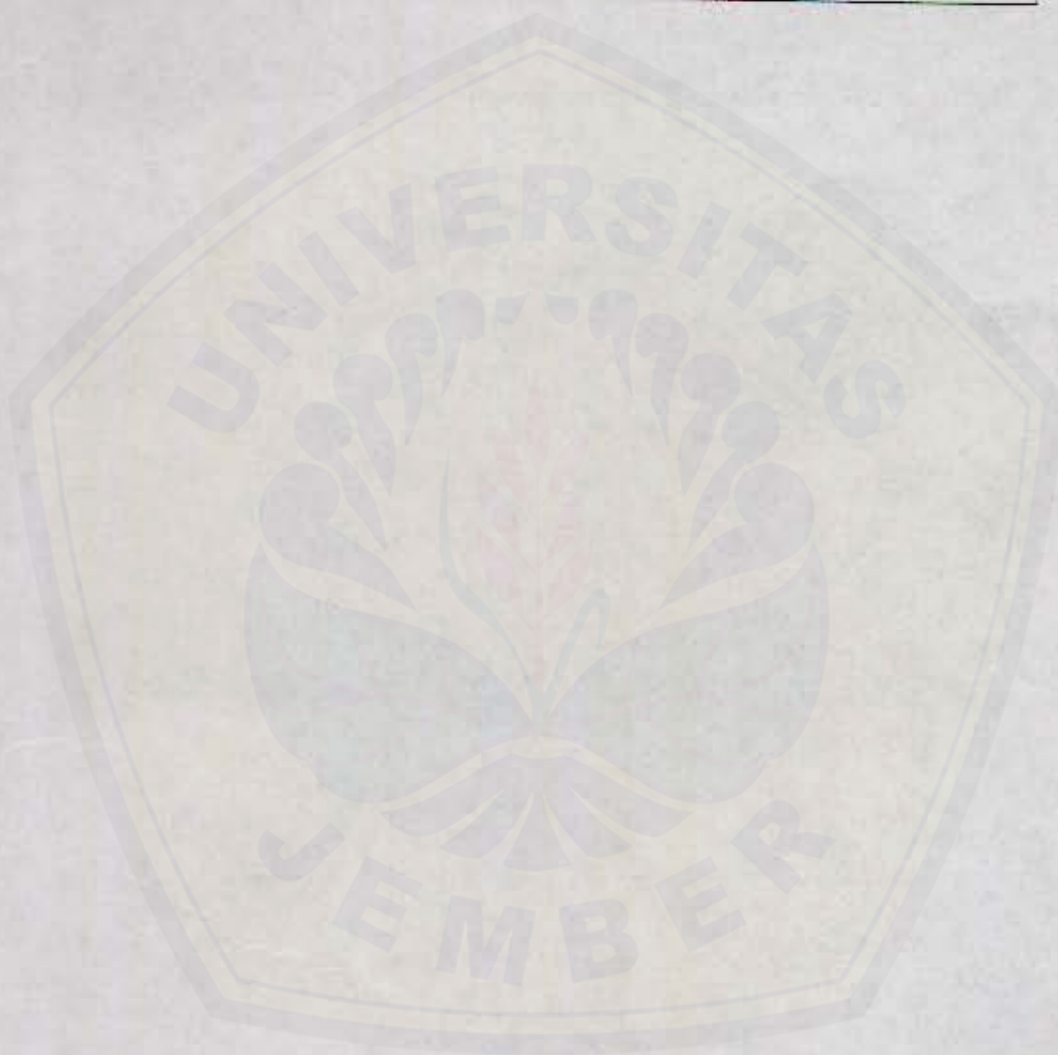
Ditemukan bahwa, campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso berupa: (1) kata, (2) frase, (3) klausa, dan (4) perulangan kata. Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode adalah : (1) faktor yang berlatar belakang pada sikap, yaitu, faktor keakraban (2) faktor yang berlatar belakang pada kebahasaan meliputi: faktor penguasaan kosa kata bahasa Indonesia, dan faktor dominansi penggunaan bahasa madura.

Berdasarkan temuan penelitian perlu disarankan kepada : (1) mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Indonesia, hendaknya menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan pengetahuan bahasa khususnya sosiolinguistik; (2) pengajar mata kuliah sosiolinguistik, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah sosiolinguistik; dan (3) peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis, hendaknya menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan acuan untuk dikembangkan pada ruang lingkup yang lebih luas.

LAMBANG FONEMIS DAN EJAAN BAHASA MADURA

LAMBANG		CONTOH		ARTI
Fonemis	Ejaan	Ucapan	Ejaan	
i	l	nika	nika	ini
ε	é	mare	maré	selesai
ð	ê	lâmpo	lêmpo	gemuk
a	a	aroah	aroah	itu
ā	ê	gulā	gulê	saya
u	u	bud ^h i	budhi	belakang
o	o	tolos	tolos	jadi
b	b	bā ih	bêih	saja
b ^h	bh	b ^h āg ^h us	bhêghus	bagus
c	c	kad ^h āŋ	kadhêng	kadang
d	d	modā	modê	murah
d ^h	dh	d ^h āghin	dhêging	daging
g	g	gāgā?	gêgêq	gagah
g ^h	gh	sðg ^h ut	sêghut	sering
h	h	pèhak	péhak	pihak
j	j	rajā	rajê	besar
j ^h	jh	j ^h ā ^h ān	jhêjhên	kue
k	k	songko?	songkoq	kopyah
n	n	kona	kona	kuno
ñ	ny	ñapot	nyapot	jenguk
ŋ	ng	orɛŋ	oréng	orang
s	s	soksok	soksok	selokan

t	t	taretan	tarétan	saudara
t ^h	th	so ^h ok	sothok	dorong
w	w	wajip	wajip	wajib
y	y	kéya	kéya	juga



•
DAFTAR SINGKATAN

B1	: Bahasa Pertama (Bahasa Ibu)
STLBC	: Simak Tak Libat Cakap
CKK	: Campur Kode Berbentuk Kata
CKF	: Campur Kode Berbentuk Frase
CKKL	: Campur Kode Berbentuk Klausa
CKR	: Campur Kode Berbentuk Reduplikasi (Perulangan Kata)



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia secara umum selain mengenal bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, juga mengenal bahasa daerah. Pengenalan kedua bahasa tersebut merupakan realitas sosial, karena masyarakat Indonesia sebagian besar masyarakatnya menguasai lebih dari satu bahasa.

Seorang penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih (bilingual atau multilingual) dalam berinteraksi akan mengalami kontak bahasa. Suwito (1983:39) menyatakan bahwa kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara beberapa bahasa yang memungkinkan pergantian pemakaian bahasa oleh penutur dalam kontak sosialnya. Salah satu akibat dari kontak bahasa ialah terjadinya campur kode.

Nababan (1992:106) mengatakan bahwa campur kode ialah gejala terjadinya percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa. Selanjutnya Nababan menyatakan bahwa ciri yang menonjol dalam campur kode ialah kesantiaian atau situasi informal, sedangkan pada situasi formal, jarang terdapat campur kode. Dalam keadaan yang demikian, hanya kesantiaian penutur, dan atau kebiasaan yang dituruti. Peristiwa campur kode di Indonesia sering terjadi pada interaksi informal seperti, orang berbincang-bincang, yang dicampur ialah bahasa Daerah dan bahasa Nasional.

Campur kode ini juga dijumpai pada interaksi sehari-hari di dalam masyarakat. Masyarakat Bondowoso misalnya, sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat bilingual dan mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa pertamanya (B1) serta bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya (B2). Secara nyata gejala campur kode dapat ditemukan pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso.

Penjual koran di Terminal Bondowoso yang mempunyai latar belakang bahasa Madura sebagai B1, dalam interaksi sehari-harinya, di terminal cenderung menggunakan bahasa Indonesia, kecuali dalam berinteraksi dengan orang-orang

yang sudah mereka kenal dan mempunyai latar belakang bahasa Madura sebagai bahasa pertamanya serta terbiasa menggunakan bahasa Madura dalam interaksi sehari-harinya. Hal ini juga terjadi pada saat penjual koran menjajakan koran atau melakukan interaksi transaksional dengan calon pembeli atau pembeli, penjual koran cenderung menggunakan bahasa Indonesia, karena pada umumnya calon pembeli atau pembeli koran adalah kaum terpelajar dan pendatang yang melintasi Terminal Bondowoso. Penjual koran yang cenderung menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Madura sebagai B1-nya selama berinteraksi di Terminal Bondowoso memungkinkan terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia. Dari permasalahan di atas perlu diadakan sebuah penelitian tentang "Campur Kode Bahasa Madura ke Dalam Bahasa Indonesia pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso".

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso ?
- 2) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- 1) bentuk campur kode bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso;
- 2) faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada Interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) bagi pengajar mata kuliah sosiolinguistik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah sosiolinguistik;
- 2) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah, berikut ini beberapa istilah kunci yang dipakai dalam penelitian ini ditegaskan pengertiannya sebagai berikut.

- 1) Interaksi adalah hal saling melakukan aksi atau hubungan. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa ujaran penjual koran sebagai wujud aksi dan reaksi di Terminal Bondowoso.
- 2) Kode ialah suatu istilah yang dipakai untuk menggantikan istilah bahasa. Kode dapat berupa kata, frase, klausa, baster (bebas dan terikat), perulangan kata, dan ungkapan atau idiom.
- 3) Alih Kode adalah peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain atau peralihan penggunaan bahasa yang satu ke bahasa yang lain.
- 4) Campur kode adalah pencampuran unsur-unsur bahasa yang satu dalam bentuk serpihan-serpihan (*pieces*), ke bahasa yang lain dalam suatu tuturan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.
- 5) Campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia adalah pencampuran unsur-unsur bahasa Madura yang berbentuk serpihan-serpihan (*pieces*) ke dalam bahasa Indonesia dalam suatu tuturan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan tentang campur kode sebagai objek kajian ilmiah bidang ilmu sosiolinguistik tidak terlepas dari kajian pustaka yang berisikan dasar teori yang sesuai untuk memperkuat suatu pembahasan, sehingga hasil dan sifat keilmiahannya dapat dipertanggungjawabkan. Kajian pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah 1) campur kode, 2) latar belakang campur kode, dan 3) bentuk-bentuk campur kode. Ketiga hal tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

2.1 Campur Kode

Secara umum masyarakat Indonesia menguasai lebih dari satu bahasa yaitu bahasa ibu sebagai bahasa pertamanya dan bahasa Nasional sebagai bahasa keduanya. Dengan adanya penguasaan dua bahasa tersebut sering ditemukan manusia dalam interaksi sehari-harinya menggunakan dua bahasa. Weinreich (dalam Suwito, 1983:39) mengatakan bahwa peristiwa pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur disebut *kedwibahasaan*. Hartman dan Stork (dalam Pranowo, 1996:7) mengemukakan bahwa pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur atau masyarakat ujaran disebut *kedwibahasaan*. Penguasaan dua bahasa atau lebih dapat menimbulkan kontak bahasa.

Salah satu akibat dari kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat bilingual dan multilingual adalah campur kode. Hal ini sebagai akibat dari aspek saling ketergantungan bahasa. Suwito (1983:75) mengatakan bahwa aspek lain dari saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual ialah terjadinya campur kode. Dalam campur kode ciri-ciri ketergantungan ditandai oleh adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Peranan maksudnya siapa yang menggunakan bahasa itu, sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai oleh penutur dengan tuturannya.

Kode adalah suatu istilah yang dipakai untuk menggantikan bahasa. Jadi campur kode adalah gejala percampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak

bahasa, tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu menuntut percampuran bahasa (Nababan, 1993:32). Sedangkan Kachru (dalam Suwito, 1983 :72) memberikan batasan bahwa pengertian campur kode sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

Campur kode berbeda dengan alih kode, peristiwa campur kode (*code mixing*) adalah digunakannya dua bahasa dalam satu masyarakat tutur. Penggunaan dua bahasa itu ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode (Chaer, 1995:151). Hal inilah yang dapat digunakan untuk membedakan antara campur kode (*code mixing*) dengan alih kode (*code switching*). Berbeda dengan campur kode, dalam alih kode walaupun sama-sama menggunakan dua bahasa atau lebih atau dua variasi dari sebuah bahasa dalam masyarakat tutur, setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi keotonomian masing-masing, dilakukan dengan sadar, sengaja, dan dengan sebab-sebab tertentu misalnya, pembicara atau penutur, pembicara atau lawan bicara, peristiwa situasi dari informal ke situasi formal, perubahan topik pembicaraan (Chaer,1995:143).

Thelander (dalam Suwito,1983:76) membedakan peristiwa campur kode dan alih kode. Jika dalam suatu tuturan terjadi peralihan dari klausa bahasa yang satu ke klausa bahasa yang lain dan masing-masing klausa masih mendukung fungsi tersendiri maka terjadilah peristiwa alih kode, contohnya "Ali rencananya mau naik haji, Ali bêrangkattah bulên dêtêng ka tana socéh" (Ali rencananya mau naik haji, *Ali mau berangkat bulan depan ke tanah suci*). Campur kode terjadi apabila suatu tuturan baik klausa maupun frase-frasenyanya terdiri dari klausa dan frase baster, dan masing-masing klausa maupun frasenyanya tidak lagi mendukung fungsi tersendiri, contohnya "Saya éntarrah ke surabaya" (Saya *mau pergi* ke Surabaya). Penelitian ini tidak membahas masalah alih kode, maka pengertian alih kode tidak perlu uraian lebih lanjut.

Campur kode sering kita lihat pada situasi nonformal seperti orang berbincang-bincang atau bercakap-cakap, yang dicampur adalah bahasa daerah dan bahasa nasional. Nababan (1993:31) mengatakan bahwa di Indonesia, campur kode ini sering sekali terdapat dalam keadaan orang berbincang-bincang, yang dicampur adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Suwito (1983:75) mengatakan bahwa dalam kondisi yang maksimal campur kode merupakan konvergensi kebahasaan yang unsur-unsurnya berasal dari beberapa bahasa yang masing-masing telah menanggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipinya. Unsur-unsur yang demikian dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: (a) bersumber dari bahasa asli dengan segala variasi-variasinya, contohnya "Kamu kalau sekolah kodhu rajin" (Kamu kalau sekolah *harus* rajin.), dan (b) bersumber dari bahasa asing, contohnya "Saya membeli mubil ini dengan uang cash" (Saya membeli mubil ini dengan uang *tunai*).

Berdasarkan uraian tersebut campur kode adalah percampuran dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, dan unsur-unsur tersebut menanggalkan fungsi keotonomiannya untuk mendukung fungsi keotonomian bahasa yang disisipinya. Campur kode dalam penelitian ini adalah pencampuran unsur-unsur bahasa yang satu dalam bentuk serpihan-serpihan (*pieces*) ke bahasa yang lain dalam suatu tuturan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

2.2 Latar Belakang Campur Kode

Pemakaian suatu bahasa tidak lepas dari faktor-faktor yang melatar belakangnya. Melihat faktor-faktor tersebut, tujuan yang akan diraih dalam tuturan berbahasa tersebut mudah tercapai. Percampuran bahasa atau biasa dikenal dengan campur kode, mempunyai latar belakang pemakaian. Suwito (1983:77) mengatakan bahwa latar belakang pemakaian campur kode dibedakan menjadi dua tipe yaitu: (1) tipe yang berlatar belakang pada sikap (*attudence type*), (2) tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*linguistic type*). Berdasarkan kedua tipe

tersebut untuk dapat mengidentifikasi beberapa alasan atau penyebab yang mendorong terjadinya campur kode, secara jelas Suwito (1983:77) mengemukakan beberapa alasan beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu faktor identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

Identifikasi peranan ditentukan oleh faktor sosial, registral dan edukasional. Identifikasi ini menitikberatkan bahwa tujuan bercampur kode untuk menunjukkan identitas pribadinya di dalam masyarakat. Melihat kenyataan di atas, dengan bercampur kode, identitas seorang penutur dapat diketahui. Misalnya, seseorang bercampur kode dengan bahasa Jawa dalam tuturannya saat berbicara dengan lawan tuturnya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa si penutur berasal dari pulau Jawa. Orang yang bercampur kode dengan bahasa asing dapat memberikan kesan bahwa penuturnya mempunyai pendidikan yang tinggi.

Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa di mana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dirinya dalam hierarki status sosialnya. Misalnya dalam bahasa Jawa, pemilihan pemakaian ragam bahasa (ngoko, madya, krama) intelektualnya dapat memberikan kesan baik dalam status sosialnya maupun tingkat pendidikannya.

Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan tampak karena campur kode juga menandai sikap dan hubungan orang lain terhadapnya. Misalnya, seseorang bercampur kode dengan dialek Jakarta, memberi kesan bahwa penuturnya termasuk orang metropolitan bukan lagi orang udik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi campur kode adalah 1) faktor yang berlatar belakang pada sikap meliputi: faktor keakraban, faktor penghormatan, faktor kejelasan, dan 2) faktor yang berlatar belakang pada kebahasaan meliputi: faktor kedacrahan atau registral.

2.3 Bentuk-bentuk Campur Kode

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, Suwito (1983:78-80) mengatakan bahwa campur kode dibagi menjadi beberapa macam : (a) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata, (b) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk frase, (c) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk baster, (d) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk perulangan kata, (e) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk ungkapan atau idiom, (f) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk klausa.

2.3.1 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Kata

Kata mempunyai pengertian sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana dalam Cahyono,1994:28). Selanjutnya Keraf (1984:53) menyatakan bahwa kata adalah kesatuan-kesatuan yang terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya, dan mengandung suatu ide.

Penyisipan unsur-unsur berbentuk kata adalah seorang penutur dalam tuturannya menyisipkan kata-kata dari bahasa lain. Penyisipan itu dapat berupa kata dasar atau kata jadian, contoh:

- (1) Panggilan itu lumrah diberikan kepadanya
- (2) Ketimbang banyak tetapi kamu tidak kuat membawanya, apa gunanya

2.3.2 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Frase

Ramlan (1996:151) menyatakan bahwa frase adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Selanjutnya Tarigan (1984:93) menyatakan bahwa frase adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa atau yang tidak melampaui batas subyek atau predikat.

Dari batasan di atas frase mempunyai dua sifat yaitu: 1) frase yang merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih; 2) frase

merupakan satuan yang tidak melampaui batas fungsi, maksudnya frase itu selalu terdapat dalam satu fungsi, yaitu S, P, O, atau keterangan (Ramlan, 1993:137-138).

Penyisipan unsur-unsur berbentuk frase, maksudnya seorang dwibahasawan dalam tuturannya menyisipkan unsur frase bahasa lain. Adapun campur kode berupa frase, misalnya:

- (1) Rumah Ali keadaannya adem ayam
- (2) Hendaklah ia menjaga dirinya dari perbuatan zina, bisa dengan berpuasa, olah raga, dan study club.

2.3.3 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Klausa

Ramlan (1996:89) menyatakan bahwa klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari subyek dan predikat baik disertai obyek, pelengkap, dan keterangan ataupun tidak. Tarigan (1984:74) menyatakan bahwa klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat atau bentuk linguistik yang terdiri atas subyek dan predikat.

Penyisipan unsur-unsur berbentuk klausa adalah seorang penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berbentuk klausa dalam tuturannya.

Contoh: Jika kamu ingin menjadi dokter kamu kudu sinau sing sregep.

2.3.4 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Baster (bebas dan terikat)

Bentuk baster (bebas dan terikat) adalah bentuk campuran antara unsur bahasa asli dengan bahasa asing. Unsur bahasa asing yang dimaksud adalah unsur bahasa lain selain bahasa asli, termasuk di dalamnya bahasa daerah. Bentuk baster itu berupa:

- a. Bentuk bebas dan bentuk bebas, yang salah satu dari bentuk bebas tersebut berasal dari unsur bahasa asing. Contoh:
 - (1) Beberapa draft penting sekarang diketik
 - (2) Di Malang, banyak klap malam yang tidak membayar pajak
- b. Bentuk bebas dan bentuk terikat (afik), contoh:
 - (1) Orang itu keturunan bangsawan

- (2) Pak Ali aktivitasnya sangat padat sekali

2.3.5 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Perulangan Kata

Campur kode berbentuk perulangan kata maksudnya, penyisipan unsur bahasa berbentuk kata yang telah mengalami proses morfologis berupa perulangan (reduplikasi). Sedangkan reduplikasi adalah proses pengulangan satuan gramatik baik keseluruhan maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 1987:63). Contoh penyisipan unsur-unsur berbentuk perulangan kata adalah sebagai berikut:

- (1) Tetapi kalau yang nyolong-nyolong lihat saja, menikmatinya tidak enak
- (2) Di lapangan arek-arek bermain sepak bola

2.3.6 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Ungkapan atau Idiom

Penyisipan unsur-unsur berbentuk ungkapan atau idiom adalah penyisipan unsur-unsur bahasa yang berupa ungkapan atau idiom ke dalam suatu konteks kalimat dalam bahasa yang berbeda. Kridalaksana (1984:72) menyatakan bahwa idiom adalah konstruksi unsur-unsur saling memilih dan masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain atau konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggotanya. Contohnya sebagai berikut:

- (1) Pada waktu sekarang ini hindari cara kerja alon-alon asal kelakon
- (2) Dua kali ia knock out

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibicarakan tentang metodologi penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) metode penentuan daerah penelitian; (3) data dan sumber data; (4) metode pengumpulan data; (5) metode analisis data; (6) instrumen penelitian; dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 1988:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sudaryanto (1998:62) mengatakan bahwa istilah deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memandang secara empiris hidup pada penuturnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia, pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling area*. Metode ini berarti peneliti menetapkan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FKIP, 1997 : 15-16). Penetapan daerah penelitian di Terminal Bondowoso karena memiliki alasan yang mendasar yaitu, di Terminal Bondowoso sering dijumpai gejala campur kode dan alasan lain yang bersifat teknis, misalnya kedekatan dengan tempat tinggal peneliti, kemudian proses perijinan, peneliti sudah mengenal betul lokasi tersebut dan dianggap sangat relevan dengan tujuan penelitian. Faktor keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti juga merupakan pertimbangan lainnya.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data penelitian ini berupa ujaran campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia dan hasil wawancara tentang faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia, pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penjual koran di Terminal Bondowoso. Jadi informannya adalah semua penjual koran di Terminal Bondowoso yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak tak libat cakap (STLBC) dan wawancara. Metode STLBC dilakukan dengan tehnik dasar sadap untuk memperoleh data tentang gejala campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso. Metode STLBC digunakan karena peneliti hanya menyimak secara pasif tanpa ikut serta dalam pembicaraan. Metode wawancara digunakan untuk pengumpulan data tentang faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di terminal Bondowoso.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu: a) analisis domain, b) analisis taksonomis, c) analisis komponensial Spradley (dalam Faisal, 1990: 90).

1) *Analisis Domain*

Spradley (dalam Faisal, 1990: 91) mengatakan bahwa analisis domain adalah analisis yang biasanya hanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Hasil yang didapat berupa pengetahuan atau pengertian dari tingkat permukaan atau kategori-kategori konseptual. Analisis domain dalam penelitian ini dipakai untuk memperoleh gambaran secara umum tentang bentuk-bentuk campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso, dan faktor-faktor penyebabnya.

2) *Analisis Taksonomis*

Spradley (dalam Faisal, 1990:102) mengatakan bahwa pada analisis taksonomis yang ditunjukkan adalah struktur internal masing-masing domain dengan mengorganisasikan elemen-elemen yang berkenaan di suatu domain. Analisis taksonomis dipakai setelah data-data terkumpul dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pada analisis taksonomis data-data yang terkumpul diorganisasikan pada bentuk-bentuk campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia, pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso, yaitu campur kode berbentuk kata, frase, klausa, perulangan kata, baster (bebas dan terikat), dan ungkapan serta faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode. bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia, pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso.

3) *Analisis Komponensial*

Williams (dalam Faisal, 1990:102) mengatakan bahwa dalam analisis komponensial yang diorganisasikan bukanlah kesamaan elemen melainkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terseleksi. Analisis komponensial dalam penelitian ini dikenakan pada pengorganisasian bentuk-bentuk campur kode bahasa Madura dan ke dalam

bahasa Indonesia dan faktor-faktor penyebabnya yang lebih menyeluruh dan lebih kompleks pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso, yaitu bentuk campur kode yang berupa kata diorganisasikan lagi pada bentuk campur kode berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata penunjuk dan kata penghubung; campur kode berbentuk frase diorganisasikan lagi pada bentuk campur kode berupa frase benda, frase kerja, frase bilangan, dan frase depan; campur kode berbentuk perulangan kata diorganisasikan lagi pada bentuk campur kode berupa perulangan kata benda, perulangan kata sifat, dan perulangan kata keterangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utamanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Spradley (dalam Faisal, 1990:45) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utamanya. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti dibantu alat perekam (tape recorder dan kasetnya) dan alat tulis (fulpen dan buku catatan). Alat bantu perekam digunakan untuk pengumpulan data tentang faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode, sedangkan untuk merekam gejala campur kode alat ini kurang efektif digunakan. Alat tulis (fulpen dan buku catatan) digunakan untuk mencatat gejala campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu : 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; dan 3) tahap penyelesaian.

Tahap persiapan meliputi: 1) Mengumpulkan data; 2) Pengadaan study kepustakaan; 3) Penyusunan metodologi penelitian, dan tahap pelaksanaan meliputi: 1) Pengumpulan data; 2) Menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan; dan 3) Menyimpulkan hasil penelitian, serta tahap penyelesaian meliputi: penyusunan laporan penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa, bentuk campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso adalah: 1) campur kode berbentuk kata, contoh "Seribu lima ratus bêih Mas." (Seribu lima ratus *saja* Mas.); 2) campur kode berbentuk frase, contoh "O.... Wasit, Wasit itu rumahnya dekat dengan tarétan gulê, itu rumahnya dekat balai desa" (O..... Wasit, Wasit itu rumahnya dekat dengan *saudara saya*, itu rumahnya dekat dengan Balai Desa.), 3) campur kode berbentuk klausa, contoh "Ndak ada, binin êngko' ngatêr anak-anak kalau pagi" (Ndak ada, *istri saya mengantar* anak-anak kalau pagi ke TK.), 4) campur kode berbentuk perulangan kata, contohnya "Iya Pak , kalau di Surabaya biasanya dê-modê" (Iya Pak, kalau di Surabaya biasanya *murah-murah*). Dari ke empat wujud campur kode tersebut, campur kode yang paling banyak dilakukan oleh penjual koran pada saat berinteraksi di Terminal Bondowoso adalah campur kode berbentuk kata. Hal ini terjadi karena percampuran bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia yang berupa kata, dirasakan tidak mengganggu dan wajar dalam komunikasi.

Faktor- faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso adalah: 1) faktor yang berlatar belakang pada sikap yaitu, faktor keakraban, 2) faktor yang berlatar belakang pada kebahasaan meliputi: faktor penguasaan kosa kata bahasa Indonesia, dan faktor dominasi penggunaan bahasa Madura. Dari faktor-faktor tersebut, yang paling dominan melatarbelakangi terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada Interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso adalah faktor dominasi penggunaan bahasa Madura. Hal ini terjadi karena bahasa Madura sebagai bahasa pertama, dan sebagai alat komunikasi yang paling dominan digunakan penjual koran saat berinteraksi dengan masyarakat

lingkungannya (di luar terminal), mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunaan bahasa Indonesia di Terminal Bondowoso.

5.2 Saran

- 1) Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Indonesia, hendaknya menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan pengetahuan bahasa khususnya bidang sosiolinguistik;
- 2) Pengajar mata kuliah sosiolinguistik, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah sosiolinguistik;
- 3) Peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis, hendaknya menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan acuan untuk dikembangkan pada ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Bambang. 1994. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik: Sebuah Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Sah Asih Asuh.
- Keraf, Garys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Hari Murti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdikarya.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjahmada University.
- Ramlan. 1993. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- _____. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV.Karyono.
- Sudaryanto, 1988. *Metode Linguistik Bag. Ke-2: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Suwito, 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Tim, 1997. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP-Universitas Jember*. Jember.

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Jenis Penelitian	Data dan Sumber data	Metode Penelitian	
				Metode pengumpulan Data	Metode Analisis Data
Campur Kode Bahasa Madura ke Dalam Bahasa Indonesia pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso; 2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso. 	<p>Kualitatif; Untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.</p>	<p>Data: Ujaran campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia dan hasil wawancara dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia pada interaksi penjual koran di Terminal Bondowoso.</p> <p>Sumber Data: Penjual koran di Terminal Bondowoso.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Simak Tak Libat Cakap (STLBC) 2. Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. analisis domain; 2. analisis taksonomi; 3. analisis komponensial. <p>Sparadley (dalam Faisal, 1990: 90)</p>

**Deskripsi Data Bentuk Campur Kode Bahasa Madura ke Dalam
Bahasa Indonesia pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso**

1. Campur Kode Berbentuk Kata

- 1) Ya... kalau sore jadi pangêlar, cari penumpang, kalau ndak gitu,
ndak cukup. (CKK : 1)
(Ya... kalau sore jadi *makelar*, cari penumpang, kalau ndak gitu, ndak cukup.)
- 2) Itu sebelah utaranya ghêlêdhêg yang ke sekarputih. (CKK : 2)
(Itu sebelah utaranya *jembatan* yang ke sekarputih.)
- 3) Ndak, dulu bekas bhêkalah saya. (CKK : 3)
(Ndak, dulu bekas *tunangan* saya.)
- 4) Itu bukan langganan namanya, kalau langganan itu
éatêraghi ke rumahnya. (CKK : 4)
(Itu bukan langganan namanya kalau langganan itu *diantakan* ke rumahnya.)
- 5) Kemarin saya nyapot tetangga saya di rumah sakit. (CKK : 5)
(Kemarin saya *jenguk* tetangga saya di rumah sakit.)
- 6) Ini pak korannya, kok lama ndak kelihatan ékéré sudah TKInya. (CKK : 6)
(Ini pak korannya, kok lama ndak kelihatan *dikirim* sudah TKInya.)
- 7) Kalau scribu saya têkor Mas. (CKK : 7)
(Kalau scribu saya *rugi* Mas.)
- 8) Enak kalau itu, sawahnya itu lêbêr. (CKK : 8)
(Enak kalau itu sawahnya *luas*.)
- 9) Kamu kok tambah lêmpo sekarang. (CKK : 9)
(Kamu kok tambah *gemuk* sekarang.)
- 10) Seribu lima ratus bêih Mas. (CKK : 10)
(Seribu lima ratus *saja* Mas.)
- 11) Bukan mas itu memang sêghut ke sini kalau beli koran pasti
ke saya. (CKK : 11)
(Bukan Mas, itu memang *sering* ke sini kalau beli koran pasti ke saya.)

- 12) Yang kemarin itu, tolos, tolos. Jam berapa nanti? (CKK : 12)
(Yang kemarin itu *jadi, jadi*. Jam berapa nanti?)
- 12) Iya, bukan cuma kaya, istrinya nika kepala sekolah. (CKK : 13)
(Iya, bukan cuma kaya, istrinya *ini* kepala sekolah.)
- 13) Orang tua saya nika cuma tani biasa. (CKK : 14)
(Orang tua saya *ini* cuma tani biasa.)
- 14) Kasihan saya, aroh sekarang bingung, anaknya mau ujian belum bayar. (CKK : 15)
(Kasihannya, *itu* sekarang bingung, anaknya mau ujian belum bayar.)
- 15) Itu sudah dulu, tapéh kalau hari libur memang tidak masuk. (CKK : 16)
(Itu sudah dulu, *tapi* kalau hari libur memang tidak masuk.)
- 16) Saya bi' Lukman dekat. (CKK : 17)
(saya *dan* Lukman dekat.)
- 17) Makanya Mas saya berusaha ma'le ndak seperti saya. (CKK : 18)
(Makanya Mas saya berusaha *supaya* ndak seperti saya.)

2. Campur Kode Berbentuk Frase

- 1) O.... Wasit, Wasit itu rumahnya dekat dengan tarétan gulê, itu rumahnya dekat dengan balai desa. (CKF : 1)
(O....Wasit, Wasit itu rumahnya dekat dengan *saudara saya* itu rumahnya, dekat dengan balai desa.)
- 2) Ndak ada péssé sébuènnah Mas. (CKF : 2)
(Ndak ada *uang seribuannya* Mas.)
- 3) Iya kalau Sofin anaknya oréng soghi. (CKF : 3)
(Iya kalau Sofin anaknya *orang kaya*.)
- 4) Tadi kan saya maréh majêr. (CKF : 4)
(Tadi kan saya *sudah membayar*.)
- 5) Paling jam dua belas saya la molé. (CKF : 5)
(Paling jam dua belas saya *sudah pulang*.)

- 6) Tapi kalau saya pastéh dêtêng. (CKF : 6)
(Tapi kalau saya *pasti datang*.)
- 7) Ini pak karé sapolo, sebentar lagi mau dijual ke Pasar Salasaan. (CKF : 7)
(Ini Pak *tinggal sepuluh* sebentar lagi mau dijual ke pasar salasaan)
- 8) Biasa Pak cuma sébu léma ratos. (CKF : 8)
(Biasa Pak cuma *seribu lima ratus*.)
- 9) Saya umur léma belés sudah kerja seperti ini. (CKF : 9)
(saya umur *lima belas* sudah kerja seperti ini.)
- 10) Bapak jualannya nêng édimmah. (CKF : 10)
(Bapak jualannya *di mana*.)
- 11) Lumayan Mas, daripada nganggur é roma. (CKF : 11)
(Lumayan Mas daripada nganggur *di rumah*.)
- 12) Sebentar saya masih mau nyetor, ini é budinah terminal. (CKF : 12)
(Sebentar saya masih mau nyetor, ini *di belakangnya* terminal.)

3. Campur Kode Berbentuk Klausa

- 1) Nova Bu, ini Bu ada resep-resepnya. Enak Bu, kalau mau aghébèi jhêjhên-jhêjhên. (CKKI : 1)
(Nova Bu, ini Bu ada resep-resepnya. Enak Bu, kalau mau *membuat kue-kue*.)
- 2) Ndak ada, biniên êngkoq ngatêr anak-anak itu kalau pagi ke TK. (CKKI : 2)
(Tidak ada, *istri saya mengantar* anak-anak itu kalau pagi ke TK.)
- 3) Koran, koran , Jawa Posnya Mbak éssénah ghus-bheghus. (CKKI : 3)
(Koran, koran , Jawa Posnya Mbak *isinya bagus-bagus*.)

4. Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata

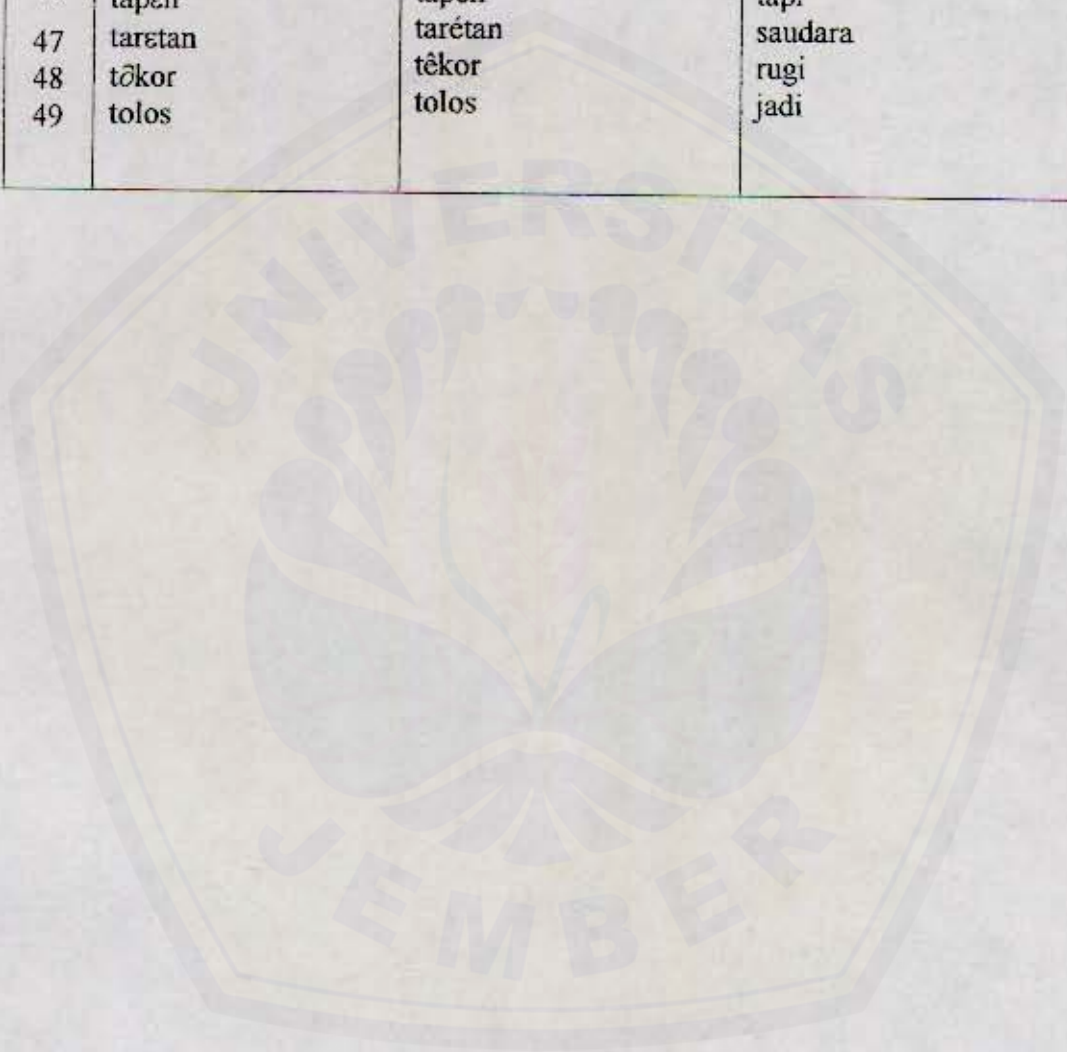
- 1) Iya kebakaran, parah itu, saya cuma kasihan oréng-oréng yang jualan di sana. (CKR : 1)
(Iya kebakaran, parah itu, saya cuma kasihan sama *orang-orang* yang

- yang jualan di sana.)
- 2) Hampir sudah ma-roma yang dekat itu. (CKR : 2)
(Hampir sudah *rumah-rumah* yang dekat itu.)
 - 3) Sekarang gimana, rêng bhêrêng naik semua. (CKR : 3)
(Sekarang gimana, *barang-barang* naik semua.)
 - 4) Iya Pak , kalau di Surabaya biasanya dê-modê. (CKR : 4)
(Iya Pak, kalau di Surabaya biasanya *murah-murah*.)
 - 5) Korannya Mas, ini Mas beritanya ghus-bhêghus. (CKR : 5)
(korannya Mas, ini Mas beritanya *bagus-bagus*.)
 - 6) Ayo kalau mau cari, di sana dhin-radhin. (CKR : 6)
 - 7) Ayo kalau mau cari, disana *cantik-cantik*.)
 - 8) Kalau pak kepala terminal memang gitu, dhêng-kadhêng tidak masuk,
itu mubilnya tidak ada. (CKR : 7)
(Kalau pak kepala terminal memang gitu, *kadang-kadang* tidak masuk,
itu mubilnya tidak ada.)
 - 9) Kalau saya ghu-lagghuh sudah berangkat. (CKR : 8)
(kalau saya *pagi-pagi* sudah berangkat.)
 - 10) Saya lê-bilêh pasti ke sana. (CKR : 9)
(Saya *kapankapan* ke sana.)

Daftar Kosa Kata Bahasa Madura Dalam Peristiwa Campur kode Bahasa Madura ke Dalam Bahasa Indonesia pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso

No.	Fonemis	Ejaan	Arti
1	ag ^h ābai	aghêbêi	membuat
2	aroah	aroah	itu
3	bāih	bêih	saja
4	b ^h āg ^h us	bhêghus	bagus
5	b ^h ākalah	bhêkalah	tunangan
6	b ^h ārāŋ	bhêrêng	barang
7	la	la	sudah
8	bi?	bi'	dan
9	bilāh	bilêh	kapan
10	biniōn	binièn	istri
11	bulān	bulên	bulan
12	dātāŋ	dêtêng	datang
13	eatōrrag ^h i	éatêrraghi	diantarkan
14	ebudinah	ébudinah	di belakangnya
15	ekerem	ékérém	dikirim
16	entar	éntar	pergi
17	eroma	éroma	di rumah
18	essenah	éssénah	isinya
19	g ^h ālād ^h āg	ghêlêdhêg	jembatan
20	gulā	gulê	saya
21	j ^h āj ^h ān	jhêjhên	kuc
22	kad ^h āŋ	kadhêng	kadang
23	kare	karé	tinggal (sisa)
24	la	la	sudah
25	lagg ^h uh	lagghuh	pagi
26	lebār	lêbêr	luas
27	lōmpo	lêmpo	gemuk
28	majār	majêr	bayar
29	ma?lē	ma'lé	supaya
30	mareh	marêh	sudah
31	modā	modê	murah
32	mole	molé	pulang
33	nāŋ	nêng	di
34	ŋatōr	ngatêr	mengantar
35	nika	nika	ini
36	ŋapot	nyapot	jenguk
37	oreŋ	oréng	orang
38	pasteh	pastêh	pasti

39	pesse	péssé	uang
40	radd ^h in	raddhin *	cantik
41	roma	roma	rumah
42	sapolo	sapolo	sepuluh
43	sebuah	sébuah	seribu
44	səg ^h ut	səgghut	sering
45	sog ^h i	soghi	kaya
46	tapeh	tapéh	tapi
47	taretan	tarétan	saudara
48	təkor	təkor	rugi
49	tolos	tolos	jadi



1) Instrumen Pengumpul Data Bentuk Campur Kode

NO	Data	Wujud Data Campur Kode					Kode
		Kata	Frase	Klausa	Perulangan	Baster	
1	Anak itu memang <u>mèllèr</u>	✓					A1
2	Orang itu berada di Rumah Sakit karena <u>sakéq céthaq</u>		✓				A2
3	Jika kamu ingin ilmu yang bermanfaat <u>bè'èn kodhu abekteh dé'ka guruh</u>			✓			A3
4	Adik membeli <u>tor-motoran</u>				✓		A4
5	Amir sekarang jadi <u>oréng penting</u> di kabupaten					✓	A5
6	Dari pada <u>poté tolang</u> lebih baik <u>poté matah</u>						✓ A6

2) Instrumen Pengumpul Data Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

No	Data	Informan	Kode
1	Penjual Koran 1	B1
2	Penjual Koran 2	B2
3	Penjual Koran 3	B3
4	Penjual Koran 4	B1
5	Penjual Koran 5	B4
6	Penjual Koran 6	B5
7	Penjual Koran 7	B6

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bahasa napah sé umum éanggui panjhênêngan (Dhêghêng Koran) dêlêm abhênta re saarenah nêng é Têrminal Bêndebêsah kaq dintoh?
(Bahasa apakah yang umum dipakai pada interaksi sehari-hari anda (Penjual Koran) di Terminal Bondowoso ini?)
2. Bahasa napah sépêtama, bêktoh ghi' kéné' panjhênêngan (Dhêghêng Koran) kênal?
(Bahasa apakah waktu masih kecil yang pertama anda (Penjual Koran) kenal?)
3. Mon bahasa ghi' kenécên panjhênêngan (Dhêghêng Koran) bahasa Madurêh napah panjhênêngan (Dhêghêng Koran) bisa jhughên ngangghui bahasa Indonesia
(Jika Bahasa ibu (BI) bahasa Madura apakah anda (Penjual Koran) juga mampu menggunakan Bahasa Indonesia?)
4. Mon panjhênêngan (Dhêghêng Koran) bisa nganggui bahasa Madurêh anapah panjhênêngan (Dhêghêng Koran) sênêng abhênta nganggui bahasa Indonesia mon nêng étêrminal ka' dintoh?
(Jika anda (Penjual Koran) bisa menggunakan bahasa Madura mengapa anda (Penjual Koran) cenderung menggunakan bahasa Indonesia selama berinteraksi di Terminal ini?)
5. Napah panjhênêngan (Dhêghêng koran) mon abhênta sarêng oréng-oréng sé dêrih loar kota, sé cisnicis, otabê'êh sé têrpêlajar panjhênêngan (Dhêghêng Koran) têros ngangghui bahasa Indonesia?
(Apakah anda (Penjual Koran) kalau berinteraksi dengan orang-orang yang dari luar kota, penampilannya rapi, atau terpelajar anda (Penjual Koran) sering menggunakan Bahasa Indonesia?)
- 6) Anapah panjhênêngan (Dhêghêng Koran) sêghut nyampor bahasa Madurêh ka bahasa Indonesia, akadiyêh "Saya éntarra ke Surabaya", éntarra ka' dissa' kan

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bahasa napah sé umum éanggui panjhênengan (Dhêghêng Koran) dêlêm abhênta re saarenah nêng é Têrminal Bêndebêsah kaq dintoh?
(Bahasa apakah yang umum dipakai pada interaksi sehari-hari anda (Penjual Koran) di Terminal Bondowoso ini?)
2. Bahasa napah sépêtama, bêktoh ghi' kéné' panjhênengan (Dhêghêng Koran) kênal?
(Bahasa apakah waktu masih kecil yang pertama anda (Penjual Koran) kenal?)
3. Mon bahasa ghi' kenécên panjhênengan (Dhêghêng Koran) bahasa Madurêh napah panjhênengan (Dhêghêng Koran) bisa jhughên ngangghui bahasa Indonesia
(Jika Bahasa ibu (BI) bahasa Madura apakah anda (Penjual Koran) juga mampu menggunakan Bahasa Indonesia?)
4. Mon panjhênengan (Dhêghêng Koran) bisa nganggui bahasa Madurêh anapah panjhênengan (Dhêghêng Koran) sênêng abhênta nganggui bahasa Indonesia mon nêng étêrminal ka' dintoh?
(Jika anda (Penjual Koran) bisa menggunakan bahasa Madura mengapa anda (Penjual Koran) cenderung menggunakan bahasa Indonesia selama berinteraksi di Terminal ini?)
5. Napah panjhênengan (Dhêghêng koran) mon abhênta sarêng oréng-oréng sé dêrih loar kota, sé cisnicis, otabê'êh sé têrpêlajar panjhênengan (Dhêghêng Koran) têros ngangghui bahasa Indonesia?
(Apakah anda (Penjual Koran) kalau berinteraksi dengan orang-orang yang dari luar kota, penampilannya rapi, atau terpelajar anda (Penjual Koran) sering menggunakan Bahasa Indonesia?)
- 6) Anapah panjhênengan (Dhêghêng Koran) sêghut nyampor bahasa Madurêh ka bahasa Indonesia, akadiyêh "Saya éntarra ke Surabaya", éntarra ka' dissa' kan

bahasa Madhurêh, pas Saya, ke, Surabaya, kaéntoh bahasa Indonesia, anapah pajhênêngan (Dhêghêng Koran) ma' nyampor bahasa akadhiyêh nga' ghêruah

(Mengapa anda (penjual Koran) sering mencampur bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia, misalnya Saya entarrah ke Surabaya. Entarrah itu adalah bahasa Madura, sedangkan saya, ke, Surabaya itu adalah bahasa Indonesia, mengapa anda (Penjual Koran) mencampur bahasa seperti itu?)



[Handwritten signature]



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 Digital Repository Universitas Jember
 UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegayutoko Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

5 APR 2001

Nomor : 1057 /J25.1.5/PL5/2001

Lampiran : P. oposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. **Kepala**

Terminal Bendoweso

di. -

Bendoweso

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
 menorengkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Hambali**

Nim : **970210402056**

Program/Jurusan : **Bahasa Indonesia / PBS.**

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud
 melaksanakan penelitian dengan judul :

**Gesur Kode Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Interaksi
 Penjual Keren Di Terminal Bendoweso**

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara
 berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



Dekan
 Mamanu Dekan I,

DR. DJOKO SUHUD
 NIP. 130 355 407

SURAT KETERANGAN

No. 551-22/37/438-591/IV/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Terminal Bondowoso, menerangkan, bahwa :

Nama : Hambali
Pekerjaan : Mahasiswa Univ. Jember
NIM : 970210402056
Jurusan/Program : PBS / Pendidikan Bahasa Indonesia

Mahasiswa tersebut di atas, benar-benar telah melakukan penelitian di tempat kami dengan judul “ *Campur Kode Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso* ” dari tanggal 09 April 2001 s.d. 30 April 2001.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.



Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dinas Terminal Bondowoso

[Handwritten Signature]
S. Handoko
Penata Muda
NIP. 120 114 461

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hambali
Tempat / Tanggal Lahir : Bondowoso, 11 Desember 1978
Agama : Islam
Nama Ayah : Atib
Nama Ibu : Misyani
Alamat a. Asal : Desa Tlogosari, Kec. Tlogosari
Kabupaten Bondowoso
b. Di Jember : Jl. Brantas 24 / 247 Jember

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SD Negeri Tlogosari I	Bondowoso	1991
2	MTs. Negeri II Bondowoso	Bondowoso	1994
3	MA Negeri Bondowoso	Bondowoso	1997

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

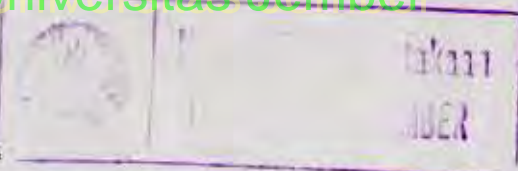
LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Hambali
 NIM/Angkatan : 970210402056 / 97
 Jurusan/Program Studi : PBS. / Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Campur Kode Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Interaksi Penjual Koran di Terminal Bondowoso
 Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin / 16 Oktober 2000	Pengajuan Judul	<i>hs</i>
2.	Senin / 30 Oktober 2000	Konsultasi BAB I	<i>hs</i>
3.	Senin / 20 November 2000	Revisi BAB I	<i>hs</i>
4.	Setasa / 16 Januari 2001	Revisi BAB I	<i>hs</i>
5.	Senin / 29 Januari 2001	Revisi BAB I	<i>hs</i>
6.	Setasa / 6 Maret 2001	Konsultasi BAB I, BAB II, BAB III	<i>hs</i>
7.	Sabtu / 7 April 2001	Seminar proposal skripsi	<i>hs</i>
8.	Setasa / 15 Mei 2001	Konsultasi BAB IV dan BAB V	<i>hs</i>
9.	Senin / 21 Mei 2001	Konsultasi BAB IV dan BAB V	<i>hs</i>
10.	Selasa / 22 Mei 2001	Konsultasi BAB IV dan BAB V	<i>hs</i>
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : Hambali
 NIM/Angkatan : 970210402056 / 97
 Jurusan/Program Studi : PBS / Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Campur Kode Bahasa Madura ke Dalam Bahasa Indonesia pada Interaksi Penjual Keran di Terminal Bendowoso
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Drs. Sukatman, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Selasa, 12 Maret 2001	Konsultasi Bab I, II dan III	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 12 Maret 2001	Konsultasi Bab I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
3.	Selasa, 20 Maret 2001	Konsultasi Bab I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
4.	Sabtu, 24 Maret 2001	Konsultasi Bab I, II dan III	<i>[Signature]</i>
5.	Sabtu, 7 April 2001	Seminar Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
6.	Selasa, 8 April 2001	Konsultasi Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
7.	Kamis, 17 Mei 2001	Konsultasi Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
8.	Rabu, 23 Mei 2001	Konsultasi Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
9.	Kamis, 31 Mei 2001	Konsultasi Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
10.	Selasa, 5 Mei 2001	Konsultasi tambahan	<i>[Signature]</i>
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi